

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN  
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH KUM3 AL-ISTIQOMAH TAHUN  
2014-2018**

**SKRIPSI**

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Oleh :

Nama : Yuliana Pujirahayu

Nomor Mahasiswa : 154215282

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA

2019

## HALAMAN BEBAS PLAGIASME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Pujirahayu  
Nomor Mahasiswa : 154215282  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam  
dan Pembiayaan Syariah KUM3 Al-Istiqomah Tahun  
2014-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta.

Penulis

Yuliana Pujirahayu

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH KUM3 AL-ISTIQOMAH TAHUN 2014-2018

Disusun oleh :

Nama : Yuliana Pujirahayu  
Nomor Mahasiswa : 154215282  
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Telah di setujui dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Sulastiningsih, M.Si

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah Dipertahankan / diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Disusun oleh :

Nama : Yuliana Pujirahayu  
Nomor Mahasiswa : 154215282  
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 2019

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya kecil ini kupersembahkan untuk :

Kedua orangtuaku, Bapak waluyo dan Ibu Sugiyah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang serta mendoakanku, dan selalu memberikan semangat serta dukungan selama menjalani masa kuliah ini.

Kubingkiskan karya kecil ini kepada :

- ✧ Adikku, Rika Purnamasari terimakasih untuk dukungan, doa , dan semangat yang selalu diberikan.
- ✧ My Beloved Boy, Nanda Deni Hermawan, terimakasih untuk dukungan, doa , dan semangat yang selalu diberikan.
- ✧ Untuk Keluarga Besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya.
- ✧ Untuk semua sahabat-sahabatku tersayang mahasiswa jurusan Akuntansi yang telah bersama-sama dalam susah maupun senang, semoga ini senantiasa menjadi ikatan persaudaraan yang tak akan pernah ada habisnya.
- ✧ Almamaterku, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

## MOTTO

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat (Mario teguh)

Rejeki tidak akan pernah salah alamat, teruslah berdoa dan berusaha, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berdoa dan berusaha (Yuliana Pujirahayu)

Barang Siapa Keluar Untuk Mencari Ilmu Maka Dia Berada di Jalan Allah  
(HR.Turmudzi)

Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan (QS Al Mujadillah : 11)

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN  
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH KUM3 AL-ISTIQOMAH TAHUN  
2014-2018**

**Oleh :**

**Yuliana Pujirahayu**

**154215282**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah dilihat dari : 1) Aspek *Likuiditas*, 2) Aspek *Solvabilitas*, 3) Aspek *Aktivitas*, dan 4) Aspek *profitabilitas* selama kurun waktu lima tahun yaitu antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2014 sampai 2018. Teknik analisis data menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan menengah republik Indonesia No. 06/Per/M/KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 tentang standar penilaian koperasi berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) berdasarkan rasio *likuiditas* : a. *Current ratio* sebesar 159% yang dinilai baik yang artinya koperasi mempunyai harta yang cukup untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, b. *Cash ratio* sebesar 18% yang dinilai buruk yang artinya kas dan setara kas yang dimiliki koperasi tidak cukup untuk membayar hutang lancarnya. 2) berdasarkan rasio *solvabilitas* : a. *Debt to assets ratio* sebesar 64% yang dinilai kurang baik yaitu koperasi tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya b. *Debt to equity ratio* sebesar 232% dinilai buruk yang dikarenakan modal koperasi tidak cukup dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. 3) berdasarkan rasio *aktivitas* yaitu *receivable turn over* sebesar 1,8 kali yang dinilai buruk yang artinya kemampuan koperasi dalam mengolah perputaran piutang masih dinilai buruk atau belum maksimal 4) berdasarkan rasio *profitabilitas* : a. *Return on investmen* sebesar 2% yang dinilai kurang baik ini menunjukkan bahwa koperasi tidak menggunakan aktivasinya secara produktif sehingga menghasilkan laba yang kurang maksimal b. *Return on equity* sebesar 7% yang dinilai kurang baik ini artinya koperasi tidak mampu mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang tinggi.

**Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja keuangan, Koperasi**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH KUM3 AL-ISTIQOMAH TAHUN 2014-2018”** secara lancar dan tepat waktu. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di STIE Widya Wiwaha.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Muhammad Subkhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dra. Sulastiningsih., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan saran, masukan, bimbingan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing, mendidik dan mentransfer ilmunya kepada penulis selama kuliah di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Seluruh karyawan di lingkungan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang secara tidak langsung ikut menunjang kelancaran study penulis.
6. Perpustakaan kampus STIE Widya Wiwaha Yogyakarta tercinta yang bersedia saya kunjungi setiap saat sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh karyawan KSPS KUM3 Al-Istiqomah yang telah bersedia sebagai objek penelitian serta menjadi keluarga baru sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Waluyo dan Ibu Sugiyah selaku kedua orang tua tersayang yang telah mendidik, merawat, membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta tak henti-hentinya melantunkan doa bagi kesuksesan penulis.
9. Adikku Rika Purnamasari yang selalu memberikan semangat.

10. Teman-teman kuliah dan seperjuangan di STIE Widya Wiwaha.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat keterbatasan, kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan masukan yang bersifat membangun serta semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

2019

Penulis,

Yuliana Pujirahayu

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	6
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4    Batasan Masalah .....	6
1.5    Tujuan Penelitian .....	6
1.6    Manfaat Penelitian .....	6
BAB II     LANDASAN TEORI.....	8
2.1    Koperasi Secara Umum .....	8
2.1.1    Pengertian Koperasi .....	8
2.1.2    Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi.....	9
2.1.3    Fungsi Koperasi .....	10
2.2    Laporan Keuangan .....	11
2.2.1    Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.2.2    Macam-Macam laporan Keuangan.....	13
2.2.3    Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2.4    Sifat laporan Keuangan.....	16
2.2.5    Keterbatasan Laporan Keuangan .....	16
2.2.6    Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Dalam	

	Laporan Keuangan .....	18
	2.2.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	19
	2.2.8 Metode dan Teknik Analisis Keuangan .....	21
2.3	Pengukuran Kinerja .....	25
	2.3.1 Definisi Pengukuran Kinerja.....	25
	2.3.2 Elemen Pokok Pengukuran Kinerja .....	26
2.4	Kinerja Keuangan .....	28
	2.4.1 Definisi Kinerja keuangan .....	28
	2.4.2 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan ....	28
2.5	Analisis Rasio Keuangan .....	29
	2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	29
	2.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	30
	2.5.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	30
	2.5.4 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	31
	2.5.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	32
	2.5.5.1 Rasio Likuiditas .....	32
	2.5.5.2 Rasio Solvabilitas.....	34
	2.5.5.3 Rasio Aktivitas.....	36
	2.5.5.4 Rasio Profitabilitas.....	38
2.6	Penelitian terdahulu .....	40
2.7	Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
	3.1 Lokasi Penelitian.....	44
	3.2 Obyek Penelitian.....	44
	3.3 Sumber Data.....	44
	3.4 Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
	4.1 Gambaran Perusahaan.....	53
	4.1.1 Profil Singkat KSPS KUM3 Al-Istiqomah.....	53
	4.1.2 Visi dan Misi.....	55
	4.1.3 Struktur Organisasi .....	55

4.1.4 Produk Penyaluran Dana.....	56
4.1.5 Produk Penghimpunan Dana.....	58
4.1.6 Prosedur Pencairan Pembiayaan.....	58
4.2 Deskripsi Data.....	59
4.3 Analisis Data dan Pembahasan .....	59
4.3.1 Rasio Likuiditas .....	59
4.3.2 Rasio Solvabilitas.....	63
4.3.3 Rasio Aktivitas.....	67
4.3.4 Rasio Profitabilitas.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 74
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN 1 NERACA .....	77
LAMPIRAN 1 LABA RUGI.....	83

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	47
Tabel 3.2 Standar penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	47
Tabel 3.3 Standar Penilaian <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	48
Tabel 3.4 Standar Penilaian <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	49
Tabel 3.5 Standar Penilaian <i>Receivable Turn Over</i> .....	50
Tabel 3.6 Standar Penilaian <i>Return On Investmen</i> .....	51
Tabel 3.7 Standar Penilaian <i>Return On Equity</i> .....	52
Tabel 4.1 Standar Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	60
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2014-2018 .....	60
Tabel 4.3 Standar Perhitungan <i>Cash Ratio</i> .....	62
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Tahun 2014-2018 .....	62
Tabel 4.5 Standar penilaian <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	64
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Debt To Assets Ratio</i> Tahun 2014-2018 .....	64
Tabel 4.7 Standar Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	66
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> Tahun 2014-2018 .....	66
Tabel 4.9 Standar Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i> .....	67
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i> Tahun 2014-2018 .....	68
Tabel 4.11 Standar Perhitungan <i>Return On Investmen</i> .....	69
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Return On Invetsmen</i> Tahun 2014-2018 .....	69
Tabel 4.13 Stadar Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	71
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Tahun 2014-2018 .....	71
Tabel 4.15 Ringkasan Analisis ratio Laporan Keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai organisasi ekonomi yang bertujuan memperjuangkan kepentingan ekonomi para anggotanya, serta masyarakat pada umumnya, kehadiran koperasi terutama sangat dibutuhkan oleh masyarakat golongan ekonomi lemah. Tapi bila diperhatikan kenyataan yang terdapat di lapangan, justru masyarakat golongan ekonomi lemah inilah yang masih banyak belum memahami pentingnya arti koperasi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Mereka masih cenderung memandang koperasi sebagai sebuah organisasi ekonomi yang hanya bermanfaat bagi golongan masyarakat tertentu saja. Bahkan tidak jarang mereka menolak kehadiran koperasi sebagai lembaga ekonomi alternatif yang dapat meningkatkan harkat dan martabat kehidupan mereka (Baswir, 2017 : 89)

Koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Hal itu tidak hanya tampak pada ketegasan sikap pasal 33 UUD 1945, tetapi juga pada pasal 4 UU No.25/1992. Dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 misalnya, koperasi jelas-jelas dinyatakan sebagai bentuk perusahaan yang sesuai dengan sistem perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Sedangkan dalam pasal 4 UU No. 25/1992, antara lain dikatakan bahwa fungsi koperasi adalah untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Baswir, 2017 : 1).

Ketegasan pasal 33 UUD 1945 dan pasal 4 UU No. 25/1992 itu tentu saja tanpa alasan. Di satu pihak, kondisi perekonomian Indonesia sudah sejak lama ditandai oleh terjadinya kesenjangan ekonomi. Kesenjangan tidak hanya terjadi antara sektor pertanian dan industri, atau antara perekonomian desa dan kota, tapi juga antara yang miskin dengan yang kaya. Di pihak lain, masyarakat adil-makmur yang hendak dibangun di

Indonesia adalah suatu masyarakat yang tidak mengenal struktur kesenjangan seperti itu (Baswir, 2017 : 1)

Walaupun secara kelembagaan koperasi memiliki prinsip, fungsi serta ciri-ciri berbeda dari bentuk-bentuk perusahaan lainnya, namun pada dasarnya koperasi tetap merupakan sebuah organisasi yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu, koperasi perlu dikelola dengan baik (Baswir, 2017 : 131). Salah satu tindakan yang harus dilakukan koperasi untuk melakukan pengelolaan yang baik itu adalah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada semua aspek kegiatannya. Fungsi manajemen dalam pengelolaan koperasi terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan (Baswir, 2017 : 143).

Pengukuran kinerja (*Performance Insurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan, Robetson, 2002 dalam (Mahsun, 2006 : 25). Simons (dalam BPKP, 2000) dalam (Mahsun, 2006 : 26) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja membantu manager dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Jadi pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Mahsun, 2006 : 26).

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah sekumpulan catatan informasi keuangan dalam kurun waktu tertentu yang nantinya

digunakan oleh pemakai informasi akuntansi untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Prastowo & Julianty, 2002 : 5-6).

Disamping laporan keuangan umum perlu juga disusun laporan keuangan lain untuk keperluan penetapan pajak yang harus disampaikan kepada Kepala Inspeksi Pajak. Khusus untuk kepentingan pimpinan perusahaan (manajemen) umumnya diperlukan sejumlah laporan akuntansi yang lebih terperinci beserta ikhtisarnya yang memperhatikan aktivitas dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Laporan akuntansi untuk kepentingan intern ini disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulan, atau pada waktu-waktu lain di mana laporan semacam itu diperlukan oleh manajemen (Jumingan, 2011 : 2).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2011 : 142).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang ( Prastowo & Julianty, 2002 : 52). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manager karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri. Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo & Julianty, 2002 : 76).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara afektif. Dari kinerja yang

dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan (Kasmir, 2010 : 104-105).

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan ( Fahmi, 2011 : 170).

Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPS) KUM3 Al-Istiqomah merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 KSPS KUM3 Al-Istiqomah belum melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi, sehingga KSPS KUM3 Al-istiqomah belum mengetahui kemungkinan akan adanya penyimpangan. Selain itu KSPS KUM3 Al-Istiqomah juga belum mengetahui kinerja keuangan dari tahun ketahun sehingga tidak bisa dikatakan apakah KSPS KUM3 Al-istiqomah termasuk ke dalam penilaian koperasi yang berprestasi atau tidak. Dalam mengetahui kinerja keuangan koperasi yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan serta latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul “ Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah KUM3 Al-Istiqomah Tahun 2014-2018”

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah selama 5 tahun terakhir (2014-2018) belum optimal.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitiannya adalah: Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah KUM3 Al-Istiqomah pada tahun 2014-2018 jika diukur dengan menggunakan rasio *likuiditas*, rasio *rentabilitas*, rasio *aktivitas* dan rasio *profitabilitas* ?

## 1.4. Batasan Masalah

Dalam melakukan pembahasan penelitian ini membatasi pada pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan mengambil obyek penelitian pada KSPS KUM3 Al-Istiqomah di Jogodayoh. Dalam menilai kinerja keuangan, data laporan keuangan yang akan diambil adalah periode tahun 2014-2018 yang meliputi aspek *likuiditas (Current Ratio & Cash Ratio)*, *solvabilitas (Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio)*, *aktivitas (Receivable Turn Over)* dan *Profitabilitas (Return On Investment & Return On Equity)*.

## 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada KSPS KUM3 Al-Istiqomah periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan analisa rasio keuangan *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas*.

## 1.6. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian di bidang pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang perkoperasian, lebih khusus dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

## 2. Manfaat praktis

Bagi Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah KUM3 Al-Istiqomah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak koperasi dalam mengukur kinerja koperasi melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menghasilkan kinerja koperasi yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja koperasi.

STIE Widya Niwaha  
Jangan Plagiat

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Koperasi secara Umum

##### 2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan ILO, 1966 dikutip dari Edilius dan Sudarsono, 1993 (Baswir, 2017 : 22)

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Hatta, 1954 (Baswir, 2017 : 22)

Berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat diketahui bahwa di dalam koperasi setidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan maka koperasi berusaha memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dengan cara sebaik-baiknya. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi berusaha memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya itu tanpa menjadikan keuntungan sebagai titik tolak usahanya. Keuntungan memang bukan tujuan utama koperasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta, 1954 ( Baswir, 2017 : 22) yang lebih diutamakan oleh koperasi adalah peningkatan kesejahteraan para anggotanya.

Agar koperasi tidak menyimpang dari tujuannya itu, maka pembentukan dan pengelolaan koperasi harus dilakukan secara

demokratis. Pada saat pembentukannya, koperasi harus dibentuk atas dasar adanya kesukarelaan dan kemauan bersama dari para pendirinya. Kemudian, pada saat pengelolaannya tiap-tiap anggota koperasi harus turut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha serta dalam mengawasi jalannya kegiatan koperasi (Baswir 2017 : 22)

### **2.1.2 Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi**

#### **a) Landasan Koperasi**

Sesuai dengan Bab II Undang-Undang No.25/1992, landasan idiil koperasi indonesia adalah Pancasila. Penempatan pancasila sebagai landasan koperasi indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Baswir, 2017 : 28).

#### **b) Asas Koperasi**

Undang-undang No 25/1992 pasal 2 menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Sejahter bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya (Baswir, 2017 : 30)

#### **c) Tujuan Koperasi**

Dalam pasal 3 UU no 25/1992 menurut pasal itu, tujuan koperasi indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (Baswir 2017 : 61)

### 2.1.3 Fungsi Koperasi

Sebagai suatu organisasi ekonomi, fungsi utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi. Namun demikian, karena asas dan prinsip koperasi berbeda dari bentuk-bentuk perusahaan lainnya, fungsi koperasi dalam bidang ekonomi tentu berbeda pula dari fungsi bentuk perusahaan lainnya itu. Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus adalah sebagai berikut (Baswir, 2017 : 52-53).

- 1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan. Dalam melakukan usahanya, koperasi tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya. Motif utama koperasi adalah memberikan pelayanan, bukan mencari keuntungan.
- 2) Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil. Pembagian sisa hasil usaha dalam koperasi tidak didasarkan atas besarnya modal tetapi didasarkan atas pertimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota dalam membentuk volume usaha perusahaan.
- 3) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya sebagai suatu bentuk usaha bersama, koperasi bukanlah perkumpulan modal yang semata-mata bermaksud mencari keuntungan. Koperasi adalah perkumpulan orang. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.
- 4) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Dengan menjadikan pelayanan sebagai motif utamanya, harga barang dan jasa yang ditawarkan koperasi harus lebih murah daripada yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan kapitalis. Sehingga orang-orang dengan kemampuan ekonomi terbatas tetap dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau.
- 5) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi tidak dinikmati oleh orang seorang melainkan dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan

perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota itu dalam membentuk volume usaha koperasi.

- 6) Menyederhanakan dan mengefisienkan sistem tata niaga
- 7) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan. Koperasi memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengikutsertakan setiap anggota dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan.
- 8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.
- 9) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara efektif, menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan mengembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.

## **2.2. Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format tersendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu. Hasil usaha tercermin dalam laporan laba rugi. Ikhtisar arus kas entitas menunjukkan saldo awal ekuitas, mutasi berjalan dan saldonya pada akhir periode yang dilaporkan. Laporan-laporan ini

mengungkapkan kinerja dari arus sumber daya dari waktu ke waktu. (Samryn, 2014 : 30)

Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2015 laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang termuat dalam Standar Akuntansi keuangan (2007 : 1) menyatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan yaitu laporan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai macam cara) misalnya laporan arus kas dan catatan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Lebih lanjut (Jumingan, 2011 : 4) menyatakan, “ Laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat financial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen

dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Macam- Macam Laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : (Samryn, 2014 : 31)

1. Neraca, merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi, merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
3. Laporan perubahan ekuitas, merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perseorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan arus kas, merupakan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasional, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva di neraca.

Arus kas dikelompokkan menjadi tiga golongan (Sugiri & Sumiyana, 1996 : 87), yaitu :

1. Aktivitas operasi (*Operating*)

Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pembelanjaan. Aktivitas operasi umumnya meliputi pemroduksian dana penyerahan barang atau jasa. Aliran kas dari aktivitas operasi umumnya adalah dampak kas dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diperhitungkan dalam penentuan laba bersih.

2. Aktivitas Investasi (*Investing*)

Aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman, pembelian dan penjualan surat tanda utang dan saham perusahaan lain, tanah, gedung pabrik, mesin produksi, dan aktiva produksi lainnya, yakni aktiva yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

3. Aktivitas pembelanjaan (*Pendanaan*)

Aktivitas pendanaan meliputi pemerolehan sumber ekonomi dari pemilik (pemegang saham), pemberian deviden atau distribusi lainnya kepada pemilik, dan penarikan kembali saham yang telah beredar, meminjam uang (misalnya pengeluaran surat utang obligasi perusahaan) dan membayar kembali jumlah yang dipinjam (misalnya menarik kembali obligasi yang telah beredar), dan memperoleh dan membayar sumber-sumber lainnya yang diperoleh dari kreditor pada kredit jangka panjang.

5. Catatan atas laporan keungan, laporan keungan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keungan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan

dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi “ *Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*”.

### **2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2010 : 10). Menurut Tjahjono & Sulastiningsih (2003 :18) tujuan dari penyampaian laporan keuangan yaitu :

1. Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik serta asal dari sumber-sumber ekonomi tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
5. Menyediakan informasi yang dapat membantu pemakai dalam memprediksi aliran kas yang masuk ke perusahaan.
6. Menyediakan informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban keuangan manajemen.

#### 2.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat (Kasmir, 2016 : 11-12) :

##### 1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya)

##### 2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### 2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut (Jumingan, 2011 : 10) :

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*) bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu tahun (dua belas bulan) umurnya dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi *revenue* dan *cost* sepanjang periode tertentu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi ini misalnya dalam memilih metode penilaian persediaan akhir, penentuan besarnya

penyusutan, deplesi, amortisasi, dan kerugian karena adanya piutang yang tidak tertagih, pemisahan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran penghasilan.

- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan) Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan ini dilikuidasi jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai pada harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan angka penyusutnya. Jumlah bersihnya ini tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merk dagang, biaya operasional hanya dinilai satu rupiah.
- 3) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Aktiva tetap yang dibeli tahun 1970 misalnya, harga beli sekarang sudah tiga kali lipat, akibatnya biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil dan bila dibandingkan tingkat penyusutan berdasarkan *replacement cost basic*. Juga kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu sebagai pencerminan dari kenaikan jumlah satuan yang terjual.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dengan satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menentukan penjualan dan mencari pembeli, nama baik dan *prestise* perusahaan di mata

masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas barang yang dihasilkan, kondisi pesaing-pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya dan sebagainya.

#### 2.2.6 Pihak –pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan (Prastowo & Julianty, 2002 : 4):

- 1) Investor, Para investor dan penasehatnya berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
- 2) Kreditor, para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar (pada saat jatuh tempo).
- 3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.
- 4) *Stahareholder's* (para pemegang saham), para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal untuk *bussines plan* selanjutnya.

- 5) Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- 8) Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.2.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo & Julianty, 2002 : 7) :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*). Relevan informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya

(kelengkapan). Kesengajaan atau tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk dapat memberikan perbandingan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

### 2.2.8 Metode dan Teknik Analisa Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah (Prastowo & Julianty, 2002 : 54) :

#### 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisa mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis

merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut.

2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan  
Selain data latar belakang keuangan kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri di mana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak, dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri seperti perubahan manajemen kunci.

3) Mempelajari dan mereview laporan keuangan  
Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisa laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4) Menganalisis laporan keuangan  
Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metoda analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut (Prastowo & Julianty, 2002 : 54-55) :

### 1) Analisis Vertikal (Statis)

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metoda vertikal. Disebut metoda statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metoda ini antara lain teknik analisis prosentase per-komponen (Comon-Size), analisis rasio, dan analisis impas.

### 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metoda analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut dengan analisis dinamis karena metoda ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metoda ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor).

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010 : 70-72)

#### 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Yaitu analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi

dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Analisis tren

Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perusahaan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3) Analisis persentase per komponen.

Merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui :

- a. Presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva
- b. Struktur permodalan
- c. Komposisi biaya terhadap penjualan

4) Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan serta penggunaan dana dalam satu periode juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam satu periode.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6) Analisis rasio

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7) Analisis kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

8) Analisis laba kotor

Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut satu periode.

9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break event point)

Analisis titik pulang pokok digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami perubahan. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

## 2.3. Pengukuran Kinerja

### 2.3.1 Definisi Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja (*Performance Insurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. Robetson, 2002 (Mahsun, 2006 : 25). Sementara menurut Lohman (2003) dalam (Mahsun, 2006 : 25)

pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis organisasi. Whittaker (dalam BPKP, 2000) dalam (Mahsun, 2006 : 25-26) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Simons (dalam BPKP, 2000) dalam (Mahsun, 2006 : 26) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja membantu manager dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Jadi pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Mahsun, 2006 : 26).

### **2.3.2 Elemen Pokok Pengukuran Kinerja**

Dalam (Mahsun, 2006 : 26-28) Elemen pokok pengukuran kinerja antara lain :

1. Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi.  
Tujuan adalah pernyataan secara umum (belum secara eksplisit) tentang apa yang ingin dicapai organisasi. Sasaran merupakan tujuan organisasi yang sudah dinyatakan secara eksplisit dengan disertai batasan waktu yang jelas. Strategi adalah cara atau tehnik yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran.
2. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja.  
Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung.

3. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi.

Mengukur tingkat ketercapaian tujuan, sasaran, dan strategi adalah membandingkan hasil aktual dengan indikator dan ukuran kinerja yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi kinerja (feedback, penilaian kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas)

Evaluasi kinerja akan memberikan gambaran kepada penerima informasi mengenai nilai kinerja yang berhasil dicapai organisasi.

5. *Feedback*

Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola organisasi untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya. Selain itu, hasil ini pun bisa dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manager dan anggota organisasi.

6. Penilaian kemajuan organisasi

Kriteria yang digunakan untuk menilai kemajuan organisasi ini adalah tujuan yang telah ditetapkan. Dengan membandingkan hasil aktual yang telah dicapai dengan tujuan organisasi yang dilakukan secara berkala (triwulan, semester, tahunan) maka kemajuan organisasi bisa dinilai. Semestinya ada perbaikan kinerja secara berkelanjutan dari periode ke periode berikutnya.

7. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas

Pengukuran kinerja menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen maupun *stakeholders*. Keputusan-keputusan yang bersifat ekonomis dan strategis sangat membutuhkan dukungan informasi kinerja ini. Informasi kinerja juga membantu menilai keberhasilan

managemen atau pihak yang diberi amanah untuk mengelola dan mengurus organisasi.

## **2.4. Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Definisi Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2011 : 142)

### **2.4.2 Tahap- tahap dalam menganalisis kinerja keuangan**

Tahap dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi, 2011 : 143-144) :

#### **1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.**

*Review* dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia auntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2. Melakukan perhitungan**

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

#### **3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh**

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai

perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukn berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## 2.5. Analisis Rasio keuangan

### 2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan dengan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan rasio ini sangat fleksibel penempatannya di mana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan di mana rasio itu

dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya (Fahmi, 2011 : 170).

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Irham Fahmi, 2011 : 170).

### **2.5.2 Manfaat Analisis Rasio keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya resio keuangan, yaitu (Fahmi, 2011 : 173) :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *Stakeholder* organisasi.

### **2.5.3 Keunggulan Analisis Rasio keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (Fahmi, 2011 : 173) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan atau model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### 2.5.4 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara ratio keuangan yaitu (Fahmi, 2011 : 174-175) :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi satu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert di mana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat kekuatan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat

perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan mempergunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penilaian tersebut.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Di mana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

## **2.5.5 Jenis-Jenis Rasio keuangan**

### **2.5.5.1 Rasio Likuiditas**

#### **(i) Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan pasiva lancar (hutang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid* (Kasmir, 2016 : 130).

#### **(ii) Manfaat Hasil Rasio Likuiditas**

Manfaat dari hasil rasio keuangan (Kasmir, 2016 : 132-133)

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### (iii) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 139) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.5.5.2 Rasio Solvabilitas

#### (i) Pengertian rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (Kasmir, 2016 : 165).

#### i) Manfaat Rasio Solvabilitas

Manfaat rasio solvabilitas (Kasmir, 2016 : 165-166) :

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

#### ii) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk mencari *debt ratio* bisa digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 156) :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

## 2. *Debt to Equity ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiaya dari utang.

Untuk mencari debt to equity ratio bisa digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 158) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 2.5.5.3 Rasio Aktivitas

#### (i) Pengertian rasio aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (Kasmir, 2016 : 172). Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

#### (ii) Tujuan dan manfaat rasio aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan

perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain (Kasmir, 2016 : 189) :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari penagihan piutang.
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

**(iii) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan ayng ditanam dalam piutang ini berputar salam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investmen* dalam piutang.

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 176) :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

#### 2.5.5.4 Rasio profitabilitas

##### i. Pengertian Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016 : 196).

##### ii. Tujuan dan manfaat Rasio profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (kasmir, 2016 : 197-198) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### iii. Jenis Rasio profitabilitas

#### 1. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investmen/ROI*)

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return On Investmen* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 202) :

$$\text{Return On Investmen (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 204) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perkoperasian telah banyak dilakukan namun untuk koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah belum cukup banyak. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu :

1. Galih Riyan Martin (2014) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KP-RI Mekar Gombang". Subyek penelitian ini adalah laporan keuangan KP-RI Mekar Gombang periode 2009, 2010, 2011. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk analisis laporan keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomer 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio *likuiditas* terdapat rasio sebesar 441,81% berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2006 termasuk dalam kriteria tidak baik yang artinya koperasi memiliki aktiva yang berlebih dan tidak digunakan dengan maksimal. Berdasarkan rasio *solvabilitas* a. rasio *total debt to total asset* sebesar 67,53% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yang artinya aset terlalu kecil dalam menjamin keseluruhan kewajiban dan b. rasio *total debt to net worth* sebesar 197,33% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu besarnya kewajiban yang tidak sebanding dengan modal sendiri. Berdasarkan rasio *rentabilitas* a. rasio rentabilitas ekonomi sebesar 1,27% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu dikarenakan banyaknya aktiva yang tidak produktif dan b. rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 3,13%

yang masuk dalam kriteria kurang baik yang disebabkan oleh modal sendiri tidak proaktif.

2. Nur Hidayah (2016) dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi serba usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa selama periode tahun 2011-2015. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan populasi seluruh data laporan keuangan sedangkan sampelnya yaitu laporan neraca dan laba rugi selama periode tahun 2011-2015. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi rasio *likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio)*, rasio *solvabilitas ( Total Asset to Debt Ratio, Total Equity to debt Ratio)* dan rasio *rentabilitas (Return On Investment, Return On Equity)*. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa selama periode tahun 2011-2015 dari sisi *likuiditas* yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar, selanjutnya *Quick Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan yang masih lebih besar dibandingkan dengan proporsi hutang lancar, sedangkan *Cash Ratio* juga berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi nominal kas ditambah bank relatif lebih kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Kinerja keuangan dari sisi *solvabilitas* yaitu *Total Assets to Debt Ratio* berada dalam kondisi baik karena total aktiva mampu menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan *Total Equity to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang buruk karena modal sendiri tidak mampu

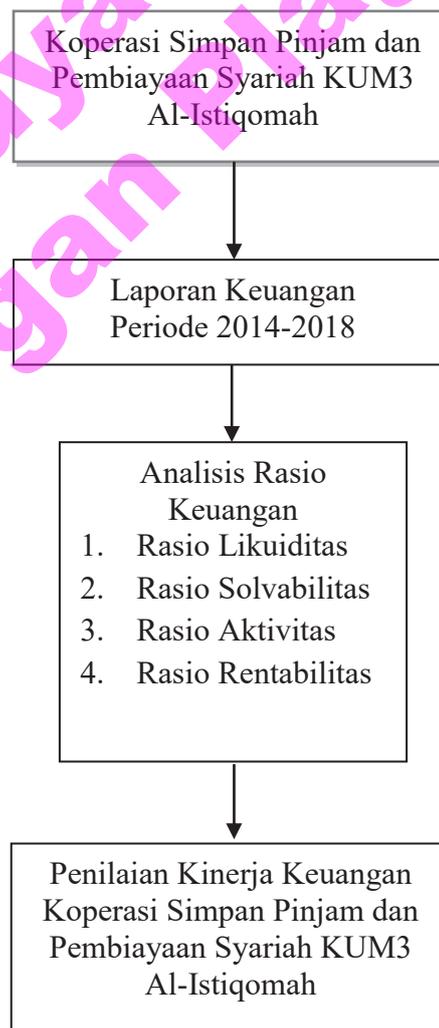
menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek. Kinerja keuangan dari sisi *rentabilitas* yaitu *Return On Investmen* berada dalam kondisi yang sangat baik karena total aktiva mampu digunakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Sedangkan *Return On Equity* berada dalam kriteria yang sangat baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Secara keseluruhan kinerja keuangan Koperasi serba usaha Bina Usaha kabupaten Gowa untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur, sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik.

STIE Widya Widayana  
Jangan Plagiat

## 2.7. Kerangka Berfikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun skema kerangka berfikir yang menggambarkan tentang Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Kum3 Al-Istiqomah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi penelitian**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPS) Kum3 Al-Istiqomah yang beralamat di Jogodayoh rt 01 Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018.

#### **3.2. Obyek penelitian**

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPS) KUM3 Al-Istiqomah dengan menganalisa laporan keuangannya yang terdiri dari laporan neraca dan Laba Rugi dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2014 s/d 2018 melalui laporan neraca dan laba rugi dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

#### **3.3. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

##### **a. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini dilaksanakan dengan cara mencari data-data yang berasal dari buku-buku, transkrip, agenda, dan dokumen lain yang dimiliki oleh KSPS KUM3 Al-istiqomah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data dan informan yang berkaitan dengan KSPS KUM3 Al-Istiqomah sebagai penyempurna teknik pengumpulan data lain dalam memperoleh data.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkompeten/ berwenang dalam memberikan data dan informasi yang diberikan. Serta mendatangi langsung KSPS KUM3 Al-Istiqomah dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai :

1. Laporan keuangan yang sudah digunakan di KSPS KUM3 Al-Istiqomah
2. Penjelasan/pengamatan laporan keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah
3. Struktur organisasi KSPS KUM3 Al-Istiqomah, yang mana akan saya gunakan dalam penelitian mengenai penjelasan singkat koperasi dan sejarah singkat mengenai berdirinya KSPS KUM3 Al-Istiqomah.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara .

a. Data Internal

Dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam suatu perusahaan, dalam penelitian ini data internal yang digunakan yaitu data laporan keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah tahun 2014 s/d 2018.

**3.4. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada laporan keuangan KSPS KUM3 Al-Istiqomah selama lima tahun (2014-2018)

Dalam penelitian ini tahap-tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mementukan rasio-rasio yaitu rasio likuiditas ( *Current Ratio & Cash Ratio*), rasio solvabilitas ( *Debt to Assets Ratio & Debt to Equity ratio*), rasio aktivitas ( *Receivable Turn Over*), dan rasio profitabilitas ( *Return On Investmen & Return On Equity*)
  2. Membandingkan rasio keuangan KSPS KUM3 Al-istiqomah selama 5 tahun periode
  3. Mengukur kinerja keuangan selama 5 periode dari tahun 2014-2018
- Pengelohan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin ( Kasmir, 2010 : 134-135).

Rumus :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar (Current Assets)}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebgai berikut :

**Tabel 3.1. Standar penilaian *current ratio***

Standar	Nilai	Kriteria
200% - 250%	100	Sangat Baik
175% - <200%	75	Baik
150% - <175%	50	Cukup Baik
125% - <150%	25	Kurang Baik
<125%	0	Buruk

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2010 :138-139).

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Standar penilaian *cash ratio***

Standar	Nilai	Kriteria
200% - 250%	100	Sangat Baik
175% - <200%	75	Baik
150% - <175%	50	Cukup Baik
125% - <150%	25	Kurang Baik
<125%	0	Buruk

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (kasmir, 2010 : 156).

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Standar penilaian *debt to assets ratio***

Standar	Nilai	Kriteria
≤ 40%	100	Sangat Baik
>40% - 50%	75	Baik
>50%- 60%	50	Cukup Baik
>60%- 80%	25	Kurang Baik
>80%	0	Buruk

### b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan

semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. (Kasmir, 2010 : 157-158)

Rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebgai berikut :

**Tabel 3.4. Standar penilaian debt to equity ratio**

Standar	Nilai	Kriteria
≤ 70%	100	Sangat Baik
>70% - 100%	75	Baik
>100% -150%	50	Cukup Baik
>150% - 200%	25	Kurang Baik
>200%	0	Buruk

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya apabila rasio semakin rendah adalah *over investmen* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2010 : 176).

Rumus :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Standar penilaian *receivable turn over***

Standar	Nilai	Kriteria
$\geq 12$ kali	100	Sangat Baik
10 s/d < 12 kali	75	Baik
8 s/d < 10 kali	50	Cukup Baik
6 s/d < 8 kali	25	Kurang Baik
< 6 kali	0	Buruk

### 4. Rasio rentabilitas

#### a. Hasil pengembalian investasi (*Return Of Investment*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Di samping itu, hasil pengembalian investasi dari

seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2010 : 202).

Rumus :

$$\text{Return On Investmen (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilainnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Standar penilaian return on investmen**

Standar	Nilai	Kriteria
≥10%	100	Sangat Baik
7% - 10%	75	Baik
3% - 6%	50	Cukup Baik
1% - 2%	25	Kurang Baik
<1%	0	Buruk

b. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010 : 204).

Rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M/KUM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Beprestasi menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7. Standar penilaian *return on equity***

Standar	Nilai	Kriteria
$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
15% - 20%	75	Baik
10% - 14%	50	Cukup Baik
3% - 9%	25	Kurang Baik
$< 3\%$	0	Buruk

STIE Widya Wiwata  
Jangan Plagiat